

Strategi Efektif Untuk Mengatasi Kesulitan Matematika Pada Anak SD: Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Yusuf Safari¹, Hanin Wulan Fatia Putri²

¹Universitas Djuanda, yessafari@gmail.com

²Universitas Djuanda, haninwulanfatiaputri@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas peradaban suatu bangsa melalui penanaman nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan matematika di Sekolah Dasar (SD), siswa sering menghadapi berbagai tantangan, baik kognitif, emosional, maupun motivasional. Artikel ini bertujuan untuk menggali strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan matematika pada anak-anak SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengumpulkan informasi dari buku, artikel jurnal, dan sumber terpercaya lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi seperti penggunaan alat peraga, pendekatan kontekstual, metode pembelajaran aktif, pemberian umpan balik positif, dan keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa. Alat peraga membantu menjelaskan konsep matematika secara visual dan konkret, sementara pendekatan kontekstual menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan relevansi dan motivasi siswa. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah, mendorong keterlibatan siswa serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Umpan balik positif dari guru meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan keterlibatan orang tua memperkuat pemahaman siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pembelajaran matematika di SD dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademik siswa dan membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan kemampuan matematika di masa depan.

Kata Kunci: Motivasi belajar siswa, pendekatan matematika, strategi pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Secara esensial, pendidikan adalah usaha untuk menyebarkan nilai-nilai yang menjadi pedoman dan arah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi sebagai pembeda antara generasi masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menentukan apakah peradaban suatu bangsa akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan demikian, proses pendidikan yang diterapkan di suatu negara

memiliki dampak besar terhadap kualitas peradaban bangsa tersebut (Afsari et al., 2021). Pernyataan ini dengan jelas menunjukkan bahwa tanpa adanya pendidikan, kemajuan dalam bidang ekonomi dan sosial tidak dapat terwujud. Pendidikan memiliki peran krusial tidak hanya dalam mendorong kemajuan material, tetapi juga dalam membentuk karakter generasi masa depan. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur dari bangsa dan leluhur dapat diteruskan kepada anak-anak bangsa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berbudi pekerti. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendorong kemajuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewariskan ajaran-ajaran penting yang membentuk kepribadian dan moralitas generasi yang akan datang.

Pembelajaran juga bisa dimengerti sebagai proses di mana guru menciptakan suasana yang paling sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Siti Nurzannah, 2022). Kalimat ini menekankan bahwa salah satu tanggung jawab utama guru adalah menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar. Ini berarti guru harus merancang dan mengelola lingkungan belajar sehingga siswa merasa nyaman, termotivasi, dan siap untuk belajar. Proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, dan matematika adalah salah satu bagian dari pembelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan (Rahmaini & Ogylva Chandra, 2024).

Matematika berfungsi sebagai alat yang memungkinkan individu untuk berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran matematika, salah satu pendekatan yang sering diterapkan adalah memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Gusteti & Neviyarni, 2022). Di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran matematika merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena anak-anak usia SD sedang mengalami fase penting dalam perkembangan kemampuan berpikir dan belajar mereka. Mengingat bahwa matematika adalah ilmu yang deduktif,

aksiomatik, formal, dan abstrak serta menggunakan bahasa simbolik, sangat penting untuk mengajarkannya sejak awal pendidikan di tingkat SD (Farhana et al., 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, sering kali muncul tantangan yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan kognitif dan faktor individual di antara setiap siswa (Heryanto et al., 2022).

Perbedaan tersebut meliputi tingkat pemahaman matematika, cara belajar yang digunakan, kecepatan dalam memahami materi, dan kebutuhan belajar yang bervariasi antara siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Setiap metode pembelajaran akan memberikan keuntungan bagi siswa, guru, dan kegiatan kelas jika penerapannya dilakukan dengan mengikuti prosedur yang benar (Halifah, 2020).

Keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya bergantung pada metode yang diterapkan, tetapi juga pada peran penting dari guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, sangat penting bagi guru untuk mengatur kondisi belajar siswa, memberikan motivasi, serta berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran orang tua sangat krusial dalam mendukung keberhasilan akademis anak dan membantu mereka meraih prestasi belajar yang baik (Arwen Desri, 2021). Sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab mereka berperan penting dalam perkembangan anak, mengingat bahwa keluarga adalah unit dasar masyarakat yang mendukung pertumbuhan anak (Wahidin, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Proses penelitian dimulai dengan penentuan topik dan fokus studi, diikuti dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya yang dapat diakses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan beberapa aspek utama mengenai kesulitan yang dihadapi anak-anak SD dalam matematika serta beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasinya.

1. Identifikasi Kesulitan Matematika

- a) Kesulitan Kognitif: Anak-anak sering menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini dapat timbul dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang angka dan hubungan antarangka, kesulitan dalam mengenali pola matematika, serta masalah dalam mengingat fakta-fakta matematika dasar.
- b) Masalah Emosional: Banyak siswa merasakan kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri terkait pelajaran matematika. Rasa cemas ini seringkali disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya dengan matematika, seperti kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar atau kegagalan dalam menyelesaikan soal dengan benar. Kecemasan ini dapat menyebabkan siswa merasa takut atau cemas ketika menghadapi tugas-tugas matematika, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan berpikir secara jernih.
- c) Kendala Motivasi: Beberapa siswa menunjukkan kekurangan motivasi dalam belajar matematika karena mereka tidak melihat hubungan atau kegunaan langsung dari pelajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jika siswa merasa bahwa matematika hanyalah sekumpulan angka dan rumus yang tidak memiliki penerapan nyata, mereka cenderung menjadi tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar.

2. Strategi Efektif yang Ditemukan

- a) **Penggunaan Alat Peraga:** Menggunakan alat peraga seperti manipulatif matematika dan permainan edukatif merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep-konsep matematika kepada siswa. Alat peraga, seperti blok angka, kancing, atau balok, membantu siswa untuk memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan praktis. Menurut (Sarumaha et al., 2024), alat peraga berfungsi sebagai media untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung pemahaman konsep-konsep matematika, serta mempercepat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.
- b) **Pendekatan Kontekstual:** Menghubungkan materi matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari adalah pendekatan yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Ketika siswa dapat melihat relevansi langsung dari konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- c) **Metode Pembelajaran Aktif:** Menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok adalah strategi yang efektif untuk mengajarkan matematika dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan matematika. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang, di mana matematika tidak hanya dipelajari tetapi juga dipahami serta dihargai sebagai alat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d) **Pemberian Umpan Balik Positif:** Memberikan pujian serta dorongan kepada siswa adalah strategi efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran matematika. Dengan merasa dihargai dan diakui atas

usaha mereka, siswa lebih mungkin untuk termotivasi dalam melanjutkan pembelajaran dan mengatasi berbagai kesulitan yang mereka temui.

- e) Keterlibatan Orang Tua: Membangun kegiatan belajar di rumah yang mendukung pemahaman matematika siswa adalah aspek penting untuk memperkuat pemahaman mereka di luar sekolah. Orang tua atau wali dapat memanfaatkan aktivitas sehari-hari seperti memasak, berbelanja, atau memainkan permainan matematika interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Selain itu, melakukan diskusi terbuka mengenai materi pelajaran matematika dan menggunakan sumber daya seperti aplikasi edukatif dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Dengan keterlibatan ini, siswa tidak hanya melihat matematika sebagai hal yang relevan dan berguna, tetapi juga membangun dasar yang kuat dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks.

Dari hasil pembahasan, jelas bahwa strategi yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan matematika pada siswa SD melibatkan berbagai pendekatan. Ini mencakup penggunaan alat peraga untuk membantu penjelasan konsep, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata, metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis masalah, serta penerapan umpan balik positif untuk membangun kepercayaan diri siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar juga sangat penting untuk mendukung prestasi akademik anak. Dengan menggabungkan semua strategi ini, proses belajar matematika dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan matematika pada anak SD bergantung pada penerapan strategi yang holistik dan beragam. Penggunaan alat peraga, seperti manipulatif matematika, memainkan peran penting dalam membantu menjelaskan konsep-konsep matematika secara visual dan konkret

kepada siswa. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi matematika dengan situasi kehidupan nyata membantu siswa melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari di kelas.

Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah, juga terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain, sementara pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan konkret yang mengharuskan siswa untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam memecahkan masalah yang relevan bagi mereka. Selain strategi pengajaran, umpan balik positif yang diberikan oleh guru memainkan peran krusial dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa. Dorongan dan pujian dari guru tidak hanya mengakui upaya siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi materi matematika yang mungkin sulit. Keterlibatan orang tua juga memiliki dampak besar, karena mereka dapat mendukung dan mendorong siswa dalam belajar matematika di rumah.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, proses pembelajaran matematika bagi siswa SD dapat menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan efektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan matematika, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan matematika yang lebih lanjut di masa depan.

REFERENSI

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>

- Arwen Desri. (2021). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Fisheries Research*, 140(1), 6. <http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-020->
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Sarumaha, Y. A., Pratama, R., Saputri, W. O. D. S., & Hofifah, R. T. (2024). Penggunaan Alat Peraga Papan Peluang Matematika pada Materi Peluang Kelas VII SMP. *Konstruktivisme*, 16(1), 2442–2355. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3437>

Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.